REPOSITORI IAIN KUDUS

BAB III
METODE PENELITIAN

Untuk memperjelas penulisan skripsi ini, maka diperlukan syarat metode yang sesuai. Adapun metode yang diperlukan adalah:

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang peneliti rancang adalah jenis penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu suatu penelitian atau penyelidikan di mana peneliti langsung turun ke lapangan guna mencari bukti-bukti untuk mendekati kebenaran.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu sebagai penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistic atau cara kuantifikasi lainnya. Defisi penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang dilakukan secara alamiah sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan tanpa adanya rekayasa dan jenis data yang dikumpulkan berupa data deskriptif.[1]

Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.[2] Definisi penelitian kualitatif adalah penelitian yang memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaaatkan berbagai metode alamiah.[3]

Dalam penelitian ini penulis melakukan studi langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang kongkret tentang peran konselor di KUA Kecamatan Jekulo dalam memberikan konseling bagi pelaku pernikahan dini.

---

[1] Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Calpulis, 2015), 10.

[2] Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 10.

[3] Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*…, 9.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

B. *Setting* Penelitian

Peneliti ini dilakukan di KUA Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus, tentang konseling BP4 bagi pelaku pernikahan dini dengan pendekatan kualitatif. Lembaga ini merupakan lembaga pemerintah dalam urusan agama di Kecamatan Jekulo, lembaga ini dipilih karena peneliti tertarik untuk melakukan penelitian perihal konseling pernikahan guna untuk mengurangi resiko perceraian khususnya pernikahan diusia dini yang terjadi di Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.

C. Subjek Penelitian

Dalam proses penentuan subjek penelitian ini, penelitian menggunakan pemahaman yang digunakan Lexy J. Moleong, yang menyebutkan bahwa jumlah sampel dalam penelitian kualitatif tidak harus representatif atau mewakili kelompok. Subyek ditunjukkan untuk mengarahkan kepada pemahaman secara mendalam.[4]

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat, lengkap dan valid, peneliti mencari sumber informasi yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif ini, memposisikan sumber data manusia sangat penting peranannya sebagai individu yang memiliki informasinya. Dalam merumuskan tentang siapa dan berapa banyak jumlah yang akan dijadikan sumber informasi menggunakan teknik sampling purposive. Teknik sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, misalnya dengan pertimbangan professional yang dimiliki oleh si peneliti dalam usahanya memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.[5]

Teknik sampling purposive adalah sampel yang secara sengaja dipilih oleh peneliti, karena sampel ini dianggap memiliki ciri-ciri tertentu,. Keuntungan sampel ini adalah bahwa sampel ini dipilih sedemikian rupa sehingga relevan dengan desain peneliti. Selain itu cara ini

[4] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 35.

[5] Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*…, 55.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

relatif mudah dan murah untuk dilaksanakan. Sampel yang dipilih ini adalah individu yang menurut pertimbangan peneliti dapat didekati.[6]

Peneliti memilih untuk mencari kunci yang dianggap mengetahui informasi dan masalah peneliti secara mendalam, dapat dipercaya dan dapat menjadi sumber yang handal dibidangnya. Adapun informan dalam penelitian ini adalah:

1. H. Mukhtashor S.HI (Sebagai Penghulu KUA sekaligus konselor di KUA Kec. Jekulo Kab. Kudus)
2. Hj. Sriyatun S.Pd.I (Sebagai Penyuluh KUA sekaligus sebagai konselor di KUA Kec. Jekulo Kab. Kudus)
3. Tiga pasangan pelaku pernikahan dini yang mendapatkan konseling dari konselor di KUA Kecamatan Jekulo.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari data yang diperoleh. Berdasarkan sumber pengambilannya, sumber data yang peneliti ambil yaitu data primer.

Data primer adalah data yang di kumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau orang yang bersangkutan. Data primer disebut juga data asli atau data baru. Data primer ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang kondisi objektif mengenai peran konselor dalam mengurangi resiko perceraian akibat pernikahan dini di KUA Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.

E. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah cara atau teknik bagaimana data itu bisa ditemukan, digali, dikumpulkan, dikategorikan dan dianalisis. Sedangkan instrument pengumpulan data adalah alat yang digunakan unuk mengukur data yang hendak dikumpulkan.[7]

---

[6] Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*…, 56.

[7] Elvinaro Ardianto, *Metodologi Penelitian: Untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2016), 161.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

   Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung dengan cara cara melihat dan mendengarkan (termasuk menggunakan tiga panca indera yang lain) apa yang dilakukan dan dikatakan atau diperbincangkan para responden dalam aktivitas kehidupan sehari-hari baik sebelum, menjelang, ketika dan sesudahnya untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Aktivitas yang diamati terutama yang berkaitan dengan topic penelitian.[8]

   Metode pengumpulan data observasi yang peneliti gunakan adalah observasi non partisipan yaitu peneliti yang tidak terlibat dalam keseharian responden dan hanya sebagai pengamat dalam proses pelaksanaan konseling pernikahan di KUA Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.

2. Teknik Wawancara (*Interview*)

   Wawancara adalah bentuk suatu komunikasi verbal yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Komunikasi ini dilakukan saling berhadapan dua orang atau lebih. Wawancara juga merupakan proses komunikasi yang sangat menentukan dalam proses penelitian.[9]

   Peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur, Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-dept interview, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan

[8] Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*, (Malang: UMM Press. 2004), 74.

[9] Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*…, 33.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

wawancara, peneliti perlu mendengarkansecara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.[10]

Metode wawancara tersebut digunakan peneliti untuk menggali dan mendapatkan informasi secara akurat tentang konseling pernikahan yang dilaksanakan oleh konselor di KUA kecamatan Jekulo dan juga menggali data tentang problem-problem yang timbul akibat pernikahan dini. Untuk mendapatkan data tersebut peneliti melakukan wawancara dengan pasangan pelaku pernikahan dini yang telah mengikuti konseling pernikahan dan pegawai KUA Kecamatan Jekulo. Dengan wawancara tersebut pula peneliti dapat menggali data sebanyak-banyaknya dari sumber informasi untuk menunjang kesempurnaan penelitian ini.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data yang relevan.[11] Teknik dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk dapat menggambarkan dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis atau dokumen lainnya meliputi foto, file, catatan harian yang berkaitan dengan lokasi penelitian yaitu KUA Kecamatan Jekulo salah satunya dapat dilakukan dengan mengambil gambar dan pendokumentasian moment-moment pada saat mencari data.

F. Pengujian Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (Validitas) dan keandalan (reabilitas) menurut versi "Positivisme" dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan

[10] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 233.

[11] Elvinaro Ardianto, *Metodologi Penelitian: Untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*…, 167.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

teknik pemeriksaan.[12] Pemeriksaan terhadap keabsahan data digunakan sebagai menyanggah balik yang dituduhkan kepada peneliti kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah.[13]

Dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif mengunakan *uji credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas). Dalam penelitian ini penulis menggunakan *uji credibility* data (validitas internal) yang mengacu pada:[14]

1. Perpanjangan pengamatan

   Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan observasi atau wawancara dengan narasumber yang lama maupun yang baru hingga peneliti meyakini bahwa data yang didapat merupakan data yang valid. Perpanjangan pengamatan ini sesungguhnya merupakan bentuk penjajakan untuk membuat suatu hubungan keterpercayaan antara narasumber dan peneliti yang disebut rapport.

   Semakin kuat hubungan kepercayaan semakin terbuka dan baik pula data yang akan didapat. Bisa jadi tahap awal data yang didapat meragukan karena kita belum memperoleh kepercayaan dari narasumber atau informan, namun ketika peneliti memutuskan untuk memperpanjang pengamatan dan dilakukan usaha memperkuat rapport bisa jadi data yang didapatkan akan semakin jelas dan valid.

   Seperti melakukan observasi kembali ke lokasi penelitian terkait dengan peran konselor dalam mengurangi resiko perceraian akibat pernikahan dini di KUA Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.

[12] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*…, 321.
[13] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*…, 324.
[14] Anis Fuad dan Kandung Sapto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 18-19.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

2. Meningkatkan kecermatan atau ketekunan dalam penelitian

   Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum.

   Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan samakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.

   Dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali data yang telah ditemukan mengenai peran konselor dalam mengurangi resiko perceraian akibat pernikahan dini di KUA Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.

3. Triangulasi

   Triangulasi merupakan bentuk validasi silang. Triangulasi melakukan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Menurut Sugiyono setidaknya ada 3 bentuk triangulasi:

   a. Triangulasi sumber

      Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan mengecek data yang sudah diperoleh dari berbagai sumber. Data dari berbagai sumber tersebut kemudian dipilah dan dipilih dan disajikan dalam bentuk tabel matriks. Data dari sumber yang berbeda dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama , berbeda, dan mana yang lebih spesifik.

   b. Triangulasi teknik

      Triangulasi teknik dapat dilakukan cek data dari berbagai macam teknik pengumpulan data. Misal dengan menggunakan teknik wawancara

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

mendalam, observasi, dan dokumentasi. Data dari ketiga teknik tersebut dibandingkan adakah konsistensi, jika berbeda dijadikan catatan dan dilakukan pengecekan selanjutnya mengapa data bisa berbeda.

c. Triangulasi waktu

Perolehan data dalam waktu tententu juga memiliki pengaruh yang besar terhadap kreadibilitas data. Oleh karena itu memperoleh data dalam waktu dan situasi yang berbeda perlu dilakukan. Triangulasi dapat dilakukan pada pagi, siang, dan malam hari dari sumber yang sama. Atau dari satu hari ke hari yang lain, dari minggu ke minggu yang berbeda atau bahkan dari bulan ke bulan yang lain. Dari waktu ke waktu tersebut apakah data tersebut berubah-ubah atau menuju konsistensi. Maka konsistensi data merupakan hal yang dituju dalam triangulasi ini.[15]

G. Teknik Analisis Data

Analisis data selama penelitian dengan melakukan sinkronisasi fakta lapangan/ data dengan Studi literature dan teori. Proses ini melakukan proses siklikal (*Cyclical process*) berupa spiral thinking: mendapatkan data, analisis dengan teori yang didapat saat studi literature, masalah belum terjawab kemudian kembali turun kelapangan untuk mendapatkan data baru, dianalisis dengan teori, jika belum terjawab kembali lagi kelapangan dan terus dilakukan hingga mendapatkan kesimpulan.

Langkah ini dilakukan Karena selama ini dalam penelitian kualitatif belum ada ketentuan khusus yang menentukan batasan data yang dapat dianalisis untuk menghasilkan kesimpulan. Oleh karena itu upaya analisis terus menerus saat di lapangan sangat diperlukan agar keterkaitan dan komprehensifitas satu data dengan data lain terjaga. Maka ketika peneliti menganalisis keterkaitan dengan data satu dengan data yang lain dirasa kurang dan

[15] Anis Fuad dan Kandung Sapto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif…*, 20.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

belum pola yang utuh, maka peneliti dengan segera masuk kembali ke kancah penelitian untuk melengkapi analisis secara keseluruhan.maka langkah ini otomatis akan selalu dilakukan bersamaan saat dilakukan langkah pengumpulan data.[16]

Dengan demikian analisis data kualitatif adalah bagaimana peneliti bisa mendiskripsikan fenomena, mengklarifikasi, dan melihat konsep yang ada saling berkaitan.

Gambar 3.1
Komponen dalam Analisis Data (*Interactive Model*)

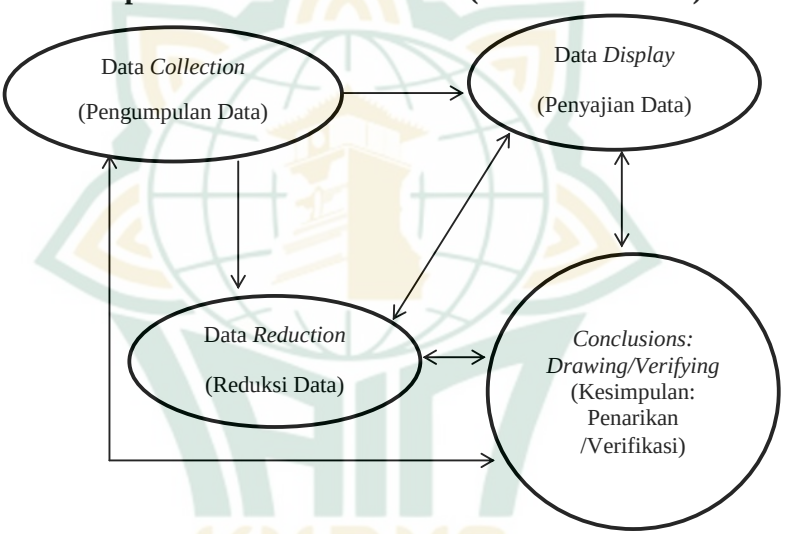

Langkah-langkah analisis data dilapangan model Miles and Huberman adalah sebagai berikut:[17]

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti

[16] Anis Fuad dan Kandung Dapto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*…, 14-15.

[17] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 247-252.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, komplek dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan leluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

Peneliti mempelajari data-data yang telah ditampung dalam proses penelitian. Penelitian membuat rangkuman dari data wawancara, observasi, dan data yang berupa catatan yang di dapat dari KUA Kecamatan Jekulo dan terkait pelaku yang menikah di usia dini.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Penyajian data diarahkan agar data hasi reduksi terorganisirkan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya.

Pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

data, membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindaklanjuti untuk mencakup tujuan penelitian. Penyajian data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapatnya analisis kualitatif yang valid dan handal.[18]

Dengan disajikannya sebuah data akan mempermudah dalam melakukan penelitian serta memudahkan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tentang peran konselor dalam memberikan konseling pernikahan kepada pelaku yang menikah diusia dini di KUA Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.

c. *Verification*

Langkah selanjutnya dalam menganalisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat-padat dan mudah difamahami, serta dilakukan dengan cara berulangkali melakukan tinjauan mengenai kebenaran dari penyimpulan itu, khususnya berkaitan dengan relevansi dan konsistensinya terhadap judul, tujuan dan perumusan masalah yang ada.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan berubah bila tidak dikemukakan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada taham pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.

Langkah verifikasi yang dilakukan peneliti sebaiknya masih tetap terbuka untuk menerima masukan data, walaupun data tersebut adalah tergolong tidak bermakna. Data yang dapat diproses dalam analisis lebih lanjut seperti absah, berbobot, dan kuat

[18] Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*…66.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

sedang data lain yang tidak menunjang, lemah, dan menyimpang jauh dari kebiasaan harus dipisahkan.[19]

Hasil dari verifikasi yang nantinya dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian bagaimana konseling pernikahan yang dilaksanakan konselor bagi pelaku yang menikah di usia dini.

[19] Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*…,68.

REPOSITORI IAIN KUDUS